

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Theresiana Jambu, Semarang, Jawa Tengah merupakan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Swasta berdiri sejak bulan Juni tahun 1970. Secara administratif SMP Theresiana Jambu terletak di Desa Bedono, kec.Jambu, kab.Semarang ini berada di batas-batas wilayah utara yaitu jalan raya Yogya-Semarang dan Pondok Pesantren Miftaql, sebelah selatan stasiun Kereta Api Bedono sedangkan sebelah timur dan barat merupakan perumahan penduduk. Berdasarkan pemikiran bahwa pendidikan lanjutan tingkat pertama yang berada pada kawasan perdesaan ini yang berdasarkan pemikiran ditujukan hanya untuk mengembangkan intelegualitas dan ketrampilan kognitif tertentu kurangnya memadai lagi di masa sekarang apalagi berada di kawasan desa yang jauh dari perkotaan. SMP Theresiana berupaya memenuhi kebutuhan tersebut, dengan harapan pendidikan tidak hanya meningkatkan daya pikir, tetapi meningkatkan kemampuan dan menanamkan kebiasaan belajar sendiri sesuai dengan bakat dan daya perkembangan peserta didik. Pendidikanpun mesti dapat menanamkan pengetahuan yang bulat dan utuh, serta bukan mengajarkan mata pelajaran yang terpisah-pisah. Salah satu cara yaitu dengan menjalankan sistem pendidikan yang mengacu pada pengembangan kreativitas, yaitu sistem

berbasis kreatifitas. Pendidikan yang diharapkan tidak hanya melahirkan peserta didik yang cerdas secara teori saja.

SMP Theresiana Jambu memiliki fasilitas dan sarana seperti Perpustakaan, Laboratorium, Alat Drum Band, Karawitan, lapangan bola, lapangan voli dan lapangan basket, kelas inggris, kelas musik dan kelas keputrian.

## 2. Analisis Univariat

### a. Karakteristik Responden

#### 1) Usia Siswi

Karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada Tabel

4.1. sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

| Usia          | Frekuensi | Persentase   |
|---------------|-----------|--------------|
| 10 tahun      | 4         | 7,1          |
| 11 tahun      | 32        | 57,1         |
| 12 tahun      | 20        | 35,7         |
| <b>Jumlah</b> | <b>56</b> | <b>100,0</b> |

Sumber data : Data Primer 2010

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden 32 (57,1%) berusia 11 tahun, 20 (35,7%) responden berusia 12 tahun dan 4 (7,2%) responden berusia 10 tahun.

#### 2) Pekerjaan Orang Tua

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan orang tua disajikan pada Tabel 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua**

| <b>Sumber Informasi</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase</b> |
|-------------------------|------------------|-------------------|
| PNS                     | 5                | 8,9               |
| Swasta                  | 9                | 16,1              |
| Wiraswasta              | 10               | 17,9              |
| Petani                  | 16               | 28,6              |
| Buruh                   | 16               | 28,6              |
| <b>Jumlah</b>           | <b>56</b>        | <b>100,0</b>      |

Sumber data : Data Primer 2010

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua responden 28,6% bekerja sebagai petani dan buruh, 10 (17,9%) orang tua responden bekerja sebagai wiraswasta, 9 (16,1%) orang tua responden bekerja di swasta dan 5 (8,9%) orang tua responden bekerja sebagai PNS.

### 3) Paparan Informasi tentang Menstruasi

Distribusi frekuensi responden menurut paparan informasi tentang menstruasi disajikan pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Paparan Informasi tentang Menstruasi**

| <b>Pernah mendapat informasi</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase</b> |
|----------------------------------|------------------|-------------------|
| Sudah                            | 25               | 44,6              |
| Belum                            | 31               | 55,4              |
| <b>Jumlah</b>                    | <b>56</b>        | <b>100,0</b>      |

Sumber data : Data Primer 2010

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden 31 (55,4%) belum mendapat informasi tentang menstruasi

dan 25 (44,6%) responden sudah mendapat informasi tentang menstruasi.

#### 4) Sumber Informasi tentang Menstruasi

Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi tentang menstruasi disajikan pada Tabel 4.4. sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**  
**Berdasarkan Sumber Informasi**

| Sumber Informasi | Frekuensi | Persentase   |
|------------------|-----------|--------------|
| TV               | 3         | 8,1          |
| Koran/Majalah    | 11        | 29,7         |
| Orang tua        | 18        | 48,6         |
| Guru             | 5         | 13,5         |
| <b>Jumlah</b>    | <b>37</b> | <b>100,0</b> |

Sumber data : Data Primer 2010

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 56 responden, 25 responden sudah pernah mendapat informasi tentang menstruasi dan dari 25 responden tersebut ada yang mendapat informasi lebih dari 1 sumber informasi, 18 (48,6%) responden pernah mendapat informasi dari orang tua, 11 (29,6%) responden mendapat informasi tentang menstruasi dari membaca koran atau majalah, 5 (13,5%) responden mendapat informasi tentang menstruasi dari guru, dan 3 (8,1%) responden mendapat informasi tentang menstruasi dari melihat TV.

#### 5) Melihat Keluarga Mengalami Menstruasi

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman melihat keluarga yang mengalami menstruasi disajikan pada Tabel 4.5. sebagai berikut :

**Tabel 4.5.**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**  
**Berdasarkan Pengalaman Melihat Keluarga**  
**Yang Mengalami Menstruasi**

| <b>Melihat keluarga yang mengalami Menstruasi</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase</b> |
|---|------------------|-------------------|
| Sudah   | 51               | 91,1              |
| Belum   | 5                | 8,9               |
| <b>Jumlah</b>                                     | <b>56</b>        | <b>100,0</b>      |

Sumber data : Data Primer 2010

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden 51 (91,1%) sudah pernah melihat keluarga yang mengalami menstruasi dan 5 (8,9%) responden belum pernah melihat anggota keluarga yang mengalami menstruasi.

b. Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi

Tingkat pengetahuan tentang menstruasi pada responden disajikan pada Tabel 4.6. sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi**

| <b>Tingkat Pengetahuan</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase</b> |
|----------------------------|------------------|-------------------|
| Buruk                      | 5                | 8,9               |
| Sedang                     | 34               | 69,6              |
| Baik                       | 17               | 30,4              |
| <b>Jumlah</b>              | <b>56</b>        | <b>100,0</b>      |

Sumber data : Data Primer 2010

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kategori sedang 34 (69,6%), 17 (30,4%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik dan 5 (8,9%) responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori buruk.

c. Tingkat Kesiapan dalam menghadapi *menarche*

Tingkat kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* disajikan pada Tabel 4.7. sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Kesiapan Responden**  
**Dalam Menghadapi *Menarche***

| <b>Kesiapan</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase</b> |
|-----------------|------------------|-------------------|
| Tidak Siap      | 18               | 32,1              |
| Siap            | 38               | 67,9              |
| <b>Jumlah</b>   | <b>56</b>        | <b>100,0</b>      |

Sumber data : Data Primer 2010

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar siswi 38 (67,9%) siap menghadapi *menarche* dan 18 (32,1%) responden tidak siap menghadapi *menarche*.

3. Analisis Bivariat Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kesiapan menghadapi *Menarche*

Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang menstruasi dengan tingkat kesiapan siswi dalam menghadapi *Menarche* disajikan pada table berikut :

**Tabel 4.8**  
**Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi**  
**Dengan Tingkat Kesiapan Siswi Dalam Menghadapi *Menarche***

| <b>Tingkat Pengetahuan</b> | <b>Tingkat Kesiapan</b> |             |             |             | <b>Jumlah</b> |            | <b>Continuity Correction</b> | <b>P value</b> |
|----------------------------|-------------------------|-------------|-------------|-------------|---------------|------------|------------------------------|----------------|
|                            | <b>Tidak Siap</b>       |             | <b>Siap</b> |             | <b>f</b>      | <b>%</b>   |                              |                |
|                            | <b>f</b>                | <b>%</b>    | <b>f</b>    | <b>%</b>    | <b>f</b>      | <b>%</b>   |                              |                |
| Buruk                      | 4                       | 7,2         | 1           | 1,8         | 5             | 8,9        |                              |                |
| Sedang                     | 13                      | 23,2        | 21          | 37,5        | 34            | 60,7       | 11,204                       | 0,004          |
| Baik                       | 1                       | 1,8         | 16          | 28,6        | 17            | 30,4       |                              |                |
| <b>Jumlah</b>              | <b>18</b>               | <b>32,1</b> | <b>38</b>   | <b>67,9</b> | <b>56</b>     | <b>100</b> |                              |                |

Sumber data : Data Primer 2010

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa kategori tingkat pengetahuan tentang menstruasi menurut tingkat kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*, diperoleh sebagian besar 38 (67,9%) responden siap menghadapi *menarche* dengan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dalam kategori sedang 60,7% dan kategori baik 30,4 %.

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan tingkat kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* ditunjukkan dengan menggunakan uji statistik tabulasi silang dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% yang diuji dengan menggunakan program SPSS pada alat komputer.

Hasil penelitian menunjukkan nilai *Continuity Correction test* dari hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan tingkat kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* sebesar 11,204 dengan signifikansi sebesar 0.004. Adapun besarnya *Chi square* tabel pada  $df = 2$  didapatkan sebesar 5,991. Berdasarkan nilai *Continuity Correlation* hitung yang lebih besar dari pada nilai *Chi square* tabel (  $11,204 > 5,991$  ) atau signifikansi hitung yang lebih kecil dari signifikansi 0,05 (  $0,004 < 0,05$  ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan tingkat kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*.

## **B. Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden 32 (57,1%) berusia 11 tahun. Menurut Teori Spranger, usia merupakan salah

satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Notoadmojo,2003). Maka dilihat dari usia responden kemungkinan pengetahuan yang dimiliki tentang menstruasi belum maksimal diperoleh.

Dalam penelitian ini karakteristik yang diukur adalah sumber informasi yang merupakan karakteristik responden yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang menstruasi. Adanya informasi yang kurang akan berpengaruh terhadap pengetahuan tentang menstruasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden 55,4% belum mendapatkan informasi tentang menstruasi dan ada yang sudah mendapatkan informasi, tetapi mereka memperoleh sebagian besar informasi dari orang tua 18 (48,6%), dimana orang tua belum tentu tepat menyampaikan pengetahuan tentang menstruasi kepada responden disaat responden akan mendapat menstruasi. Hal ini dilihat bahwa sebagian besar orang tua responden bekerja sebagai buruh dan petani 16 (28,6%). Dapat diartikan bahwa dari berbagai sumber informasi, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih baik karena semakin banyak sumber yang didapat maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang diterima.

Namun dengan adanya pengetahuan yang cukup didasari dengan adanya pengalaman dapat berpengaruh terhadap kesiapan siswi dalam menghadapi menstruasi yang pertama Pengalaman tersebut yaitu melihat keluarga yang mangalami menstruasi 51(91,1%).

## 2. Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (60,7% ) memiliki tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kategori sedang. Teori Sprangter menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, informasi, budaya, pengalaman ( usia ) dan sosial ekonomi (Notoatmodjo, 2003).

Hal ini terjadi disebabkan sumber informasi yang memberikan penjelasan tentang menstruasi adalah sumber yang kurang akurat sehingga menyebabkan sebagian besar tingkat pengetahuan responden ( 60,7%) berada dalam kategori sedang, walaupun ada 17 (30,4%) responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik. Namun, masih mudanya usia responden menyebabkan kemampuan dalam menyerap arti informasi yang diberikan padanya dan masih rendahnya pendidikan menyebabkan ada 5 (8,9%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang buruk. Hal ini sesuai dengan pendapat Spranger yang menyatakan tingkat pengetahuan responden dipengaruhi oleh usia, informasi dan pendidikan dan social ekonomi (Notoadmojo,2003). Semakin tua usia dan semakin banyak pengalaman serta informasi yang didapat maka pengetahuan juga akan lebih baik. Dari pengalaman dan sumber informasi yang baik maka akan memiliki pengetahuan yang baik pula.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan peneliti-peneliti sebelumnya yakni oleh Wiji Lestari (2008) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kesiapan Siswi Kelas V dan Kelas

VI Menghadapi *Menarche* di SD Budi Mulia Dua Seturan Sleman Yogyakarta” menyimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap siswi dalam menghadapi *menarche* adalah baik, dan hasil penelitian oleh Syntia Mega (2009) dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Perilaku Penanganan Dismenore pada siswi SMPN 4 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta” yang menunjukkan tingkat pengetahuan sebagian besar remaja tentang menstruasi di SMPN 4 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta adalah baik. Sedangkan pada penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswi kelas 1 SMP Theresiana Jambu, Semarang, Jawa Tengah tentang menstruasi dalam kategori sedang.

### 3. Kesiapan menghadapi *menarche*

Tingkat pengetahuan dari pengalaman berkaitan dengan sikap. Dengan pengetahuan yang cukup atau sedang maka akan berpengaruh terhadap kesiapan responden dalam menghadapi *menarche*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 38 (67,9%) siswi siap menghadapi *menarche* dan 18 (32,1%) tidak siap menghadapi *menarche*. Sikap adalah respon tertutup evaluatif yakni respon yang akan timbul bila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Sikap timbul secara sadar oleh proses evaluasi dari individu dalam bentuk nilai baik buruk, positif negatif, menyenangkan dan tidak menyenangkan, dan kemudian mengkristal terhadap potensi bereaksi terhadap objek sikap (Azwar, 2002). Sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yang dikemukakan Azwar (2002) yaitu pengalaman

pribadi seperti melihat anggota keluarga yang mengalami menstruasi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting misalnya orang tua atau keluarga, institusi atau lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dalam diri individu. Pengalaman merupakan faktor pembentuk pengetahuan, sehingga pengetahuan juga merupakan salah satu faktor pembentuk sikap bersama-sama dengan faktor pengaruh orang lain yang dianggap penting.

#### 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiapan

Hasil analisis penelitian menunjukkan nilai *Continuity Correction test* hitung sebesar 11,204 dengan nilai  $X^2$  table sebesar 5,591 maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan tingkat kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*, yang ditunjukkan dengan banyaknya responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan kesiapan menghadapi *menarche* dengan kategori siap. Adanya fasilitas atau sarana kesehatan yang mendukung seperti tersediannya berbagai sumber informasi dan media informasi dan media informasi akan dapat juga semakin meningkatkan tingkat pengetahuannya (Notoatmojo,2003).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswi yang memiliki tingkat pengetahuan cukup berpengaruh terhadap tingkat kesiapan siswi yang tinggi dalam menghadapi *menarche*. Dengan adanya pengetahuan yang cukup tetapi didukung dengan pengalaman yang dimiliki dapat berpengaruh terhadap tingkat kesiapan dalam menghadapi *menarche*, pengalaman disini yaitu melihat anggota keluarga yang mengalami menstruasi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Pengumpulan data tingkat pengetahuan dengan kuesioner tertutup, sehingga responden tidak dapat memberikan banyak keterangan tentang pengetahuan yang dimiliki namun sebatas mengisi jawaban yang sudah ada pada kuesioner.
2. Variabel yang diteliti dari faktor pembentuk sikap hanya pengetahuan, sehingga peneliti hanya dapat mengetahui kesiapan responden dari faktor pengetahuan saja.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA